

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Informasi akuntansi yang berkualitas merupakan informasi yang penting dalam pengambilan keputusan ekonomi ataupun dalam pengambilan keputusan investasi. Calon investor dan pemangku kepentingan pasar lainnya memerlukan informasi yang berkualitas dalam rangka untuk membuat keputusan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB) untuk menyelaraskan standar akuntansi di seluruh dunia sejak berdirinya pada tahun 2001. Hingga April 2017, tercatat 150 negara di seluruh dunia telah mengadopsi IFRS sebagai standar pelaporan keuangan internasional (Deloitte, 2017). Penerapan IFRS bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan kualitas laporan keuangan.

Penerapan IFRS yang diklaim akan memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas informasi akuntansi di dukung oleh penelitian Barth *et al.* (2008) yang menyatakan bahwa standar akuntansi internasional lebih meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang ditandai dengan menurunnya praktik manajemen laba, meningkatnya relevansi nilai informasi akuntansi dan pengakuan kerugian lebih tepat waktu dibandingkan dengan standar lokal. Pengadopsian IFRS menjadi standar akuntansi lokal menjadi suatu keharusan bagi setiap Negara. Hal ini dikarenakan semakin pesatnya perkembangan teknologi dan era globalisasi yang menuntut adanya standar akuntansi internasional, dengan tujuan menghasilkan informasi akuntansi dengan kualitas yang lebih baik dan dapat diterima secara umum. Penerapan IFRS sebagai standar pelaporan dipercaya dapat meningkatkan kualitas informasi dari laporan akuntansi perusahaan. Hal ini telah mendorong dilakukannya penelitian-penelitian untuk menguji secara empiris apakah penerapan IFRS telah meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Namun hasil penelitian sebelumnya di berbagai Negara menunjukkan bahwa ternyata informasi akuntansi yang dihasilkan dengan penerapan IFRS tidak selalu berkualitas.

Sejumlah besar penelitian sedang dikembangkan tentang dampak dari IFRS pada negara-negara di dunia dalam berbagai bidang. Sejumlah besar studi telah menemukan hasil yang positif dan negative antara dampak adopsi IFRS dalam meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Hasil positif telah ditemukan dalam Penelitian Bartov *et al.* (2005), Liu dan Liu (2007), Barth *et al.* (2008), Devalle *et al.* (2010), Clarkson *et al.* (2011) serta Alali dan Foote (2012) yang mendukung pernyataan dimana hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa informasi akuntansi yang telah disusun berdasarkan IFRS lebih berkualitas dibandingkan informasi akuntansi yang disusun berdasarkan standar akuntansi sebelumnya. Sedangkan hasil negatif ditemukan dalam hasil penelitian Van Der Meulen (2007), Hung dan Subramayam (2007), Tsalavoutas *et al.* (2012), Latridis (2010), Karampinis dan Hevas (2011) serta Umobong dan Akani (2015) yang menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan yang signifikan dalam kualitas informasi akuntansi setelah mengadopsi standar internasional IFRS.

Penelitian sebelumnya telah berusaha mengevaluasi dampak dari adopsi IFRS dalam meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Temuan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bukti yang bertentangan tentang apakah implementasi IFRS dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Hung dan Subramanyam (2007) membandingkan laporan keuangan perusahaan di Jerman yang secara sukarela memilih untuk mengadopsi IAS. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penyesuaian antara kedua sistem pelaporan nilai yang relevan untuk nilai buku ekuitas tetapi tidak untuk laba. Mereka tidak menemukan perbedaan dalam nilai relevansi nilai buku ekuitas dan laba adopsi IAS dan GAAP Jerman. Temuan ini bertentangan dengan Bartov *et al.* (2005) yang melaporkan bahwa laba IAS lebih relevansi nilai daripada berdasarkan GAAP Jerman.

Umobong dan Akani (2015) yang meneliti pada perusahaan manufaktur dan perusahaan pembuatan bir di Nigeria menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa adopsi IFRS tidak mengurangi manajemen laba, pengakuan kerugian tidak lebih tepat waktu dan relevansi nilai tidak lebih meningkat daripada standar sebelumnya. Hasil penelitian ini juga bertentangan

dengan penelitian Barth *et al.* (2008) yang mengatakan bahwa dengan penerapan standar internasional mengurangi tindakan manajemen laba, pengakuan kerugian lebih tepat waktu dan relevansi nilai lebih tinggi dibandingkan standar domestic sebelumnya.

IFRS sebagai standar internasional memiliki tiga ciri utama yakni *principles-based*, nilai wajar (*fair value*) dan pengungkapan (Martani, 2012). *Principle-based* mengatur hal-hal yang pokok dalam standar sedangkan prosedur dan kebijakan detail diserahkan kepada pemakai, standar yang bersifat *principle-based* mengharuskan pemakainya untuk membuat penilaian (*judgement*) yang tepat atas suatu transaksi untuk menentukan substansi ekonominya dan menentukan standar yang tepat untuk transaksi tersebut. *Fair value* adalah harga yang akan diterima dalam penjualan asset atau pembayaran untuk mentransfer kewajiban dalam transaksi yang tertata antara partisipan dipasar pada tanggal pengukuran (Hitz, 2007 dalam Sanjaya dan Ulupui, 2016). Ciri utama IFRS yang lain bertujuan untuk mengharuskan lebih banyak pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan keuangan. Hal inilah yang menjadi perbedaan standar akuntansi IFRS dengan standar sebelumnya. Karena itu, manajemen laba, relevansi nilai dan pengakuan kerugian tepat waktu menjadi hal yang penting untuk diteliti dalam menganalisis perbedaan kualitas informasi akuntansi sebelum dan sesudah Penerapan IFRS.

Berdasarkan perbedaan dan uraian diatas, penulis tertarik mengulang kembali penelitian dari penelitian Barth *et al.* (2008) serta Umobong dan Akani (2015). Dengan menggunakan proxy pengukuran kualitas informasi akuntansi yang sama yaitu: manajemen laba (*earnings management*), relevansi nilai (*value relevance*) dan pengakuan kerugian tepat waktu (*timely loss recognition*), penulis tertarik untuk menganalisis perbedaan kualitas informasi akuntansi sebelum dan sesudah Penerapan IFRS<sup>1</sup> di Indonesia.

---

<sup>1</sup> Penerapan IFRS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan PSAK berbasis IFRS yang efektif dilaksanakan per tanggal 1 januari 2012 di Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian yaitu Indonesia yang termasuk dalam kategori Negara berkembang dengan rentang waktu pengamatan objek penelitian yang lebih panjang yaitu 4 tahun sebelum Penerapan IFRS di Indonesia dari tahun 2008-2011 dan 4 tahun setelah Penerapan IFRS di Indonesia dari tahun 2012-2015. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih valid dan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan bagi pemakai informasi akuntansi.

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia yang pernah masuk daftar saham LQ45 dari tahun 2008 hingga tahun 2015. Alasan penulis menggunakan perusahaan yang pernah masuk saham LQ45 karena selain merupakan perusahaan yang memiliki perdagangan terlikuid dari total perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang masuk indeks LQ45 juga merupakan perusahaan yang menempati posisi top 95% dari total rata-rata tahunan untuk nilai transaksi saham, menempati posisi top 90% dari rata-rata tahunan kapitalisasi saham. Perusahaan yang masuk indeks LQ45 juga merupakan urutan tertinggi kapitalisasi pasar yang mewakili sektor industri usahanya dan perusahaan yang masuk LQ45 merupakan urutan tertinggi berdasarkan frekuensi perdagangan yang sangat dibutuhkan dalam penelitian ini. Namun dalam penelitian ini, dari semua perusahaan yang masuk LQ45 dari tahun 2008 hingga tahun 2015, penulis tidak menggunakan sampel perusahaan yang bergerak di bidang perbankan karena sektor perbankan memiliki rasio keuangan yang berbeda dari perusahaan pada umumnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Indonesia mulai mengadopsi IFRS sejak tanggal 1 Januari 2012. Beberapa penelitian juga telah dilakukan di Indonesia untuk menganalisa kualitas informasi akuntansi sebelum dan sesudah penerapan IFRS di Indonesia. Penelitian Sianipar dan Marsono (2012) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah Penerapan IFRS terhadap relevansi nilai, pengakuan kerugian tepat waktu serta manajemen laba.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Cahyonowati dan Ratmono (2012) serta Suprihatin dan Tresnaningsih (2013) yang membuktikan bahwa tidak terdapat peningkatan signifikan kualitas informasi akuntansi setelah adopsi IFRS yang ditandai dengan tidak adanya peningkatan relevansi nilai dari informasi akuntansi setelah konvergensi IFRS. Penelitian ini penting dilakukan karena masih ada perdebatan yang terjadi untuk membahas apakah penerapan IFRS dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan manajemen laba sebelum dan sesudah Penerapan IFRS di Indonesia.
2. Apakah terdapat perbedaan relevansi nilai sebelum dan sesudah Penerapan IFRS di Indonesia.
3. Apakah terdapat perbedaan pengakuan kerugian tepat waktu sebelum dan sesudah Penerapan IFRS di Indonesia.
4. Apakah penerapan IFRS dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi di Indonesia

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah :

1. Untuk mempelajari dan menilai perbedaan manajemen laba sebelum dan sesudah Penerapan IFRS di Indonesia.
2. Untuk mempelajari dan menilai perbedaan relevansi nilai sebelum dan sesudah Penerapan IFRS di Indonesia.
3. Untuk mempelajari dan menilai perbedaan pengakuan kerugian tepat waktu sebelum dan sesudah Penerapan IFRS di Indonesia.
4. Untuk mempelajari dan menilai apakah kualitas informasi akuntansi lebih meningkat sesudah penerapan IFRS di Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi, sebagai bahan kajian dan pengujian terhadap konsep adopsi penuh IFRS serta pengaruhnya terhadap kualitas informasi akuntansi perusahaan.
2. Bagi praktisi, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan terkait adopsi penuh IFRS.

